

PERTEMUAN III

PERBEDAAN INDIVIDUAL

STAF PENGAJAR

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Karangmalang - Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 58618 ext. 312



Agus Triyanto

Staf Pengajar

Rumah

Pagergunung II Sitimulyo Piyungan
Bantul Yogyakarta 55792

Telp. : 08122753307

E-mail : agustriyanto@uny.ac.id

Website : www.uny.ac.id



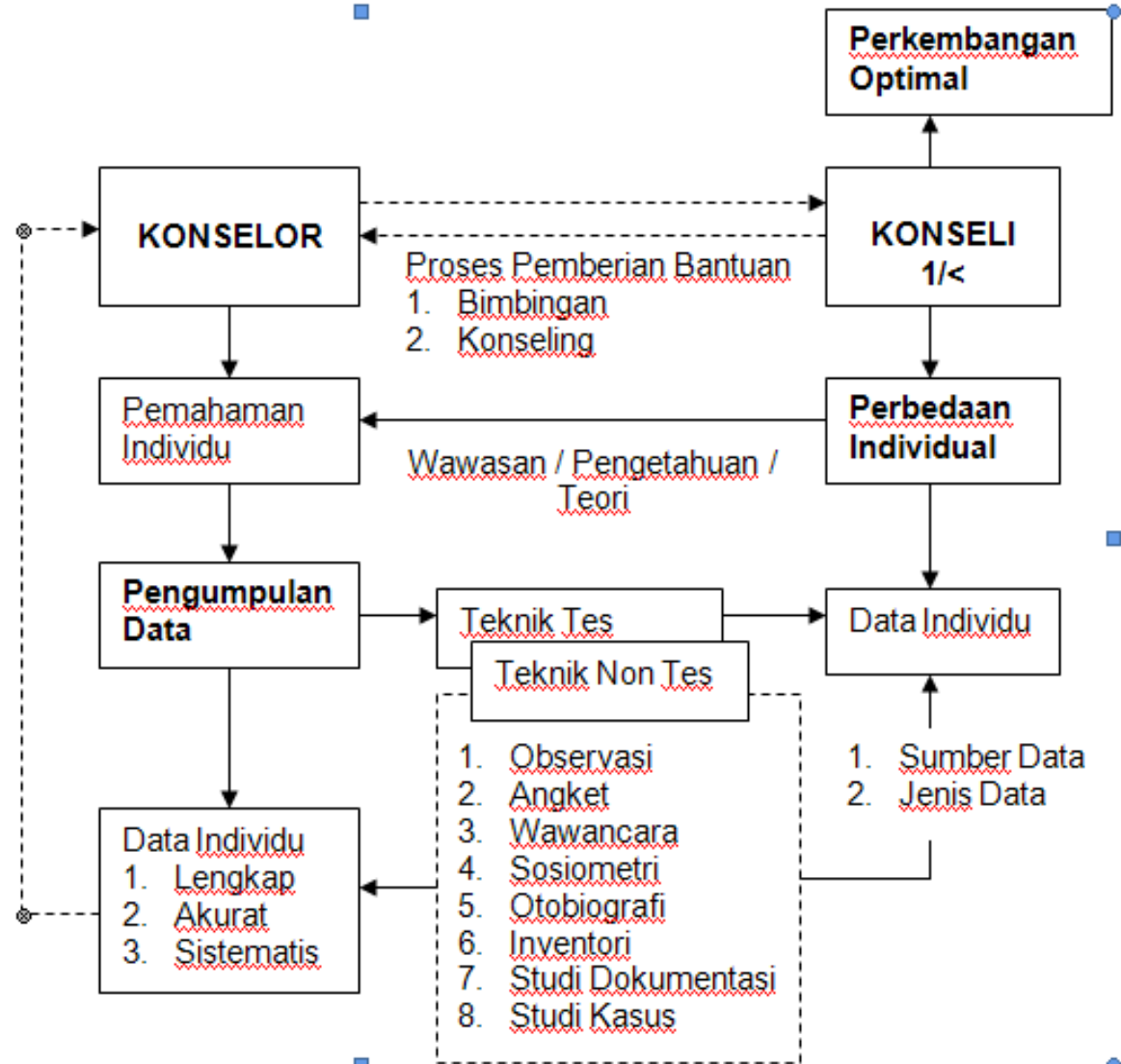
PENGUMPULAN DATA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Layanan Dasar

2. Layanan Responsif

3. Layanan Perencanaan Individual

4. Layanan Dukungan Sistem



KOMPONEN LAYANAN DALAM BK

2.1	<u>Pelayanan Dasar</u>			
2.1.1	<u>Bimbingan Kelas</u>			
2.1.2	<u>Pelayanan Orientasi</u>			
2.1.3	<u>Pelayanan Informasi</u>			
2.1.4	<u>Bimbingan Kelompok</u>			
2.1.5	<u>Pelayanan Pengumpulan Data</u>			
	2.1.5.1	<u>Teknik Tes</u>	2.1.5.2	<u>Teknik Non Tes</u>
	1	<u>Tes Inteligensi</u>	1	<u>Observasi</u>
	2	<u>Tes Bakat</u>	2	<u>Wawancara</u>
	3	<u>Tes Minat</u>	3	<u>Angket</u>
	4	<u>Tes Kreativitas</u>	4	<u>Sosiometri</u>
			5	<u>Otobiografi</u>
			6	<u>Inventori</u>
			7	<u>Catatan Kumulatif</u>
			8	<u>Studi Dokumentasi</u>
			9	<u>Studi Kasus</u>

KOMPONEN LAYANAN DALAM BK

2.2	Pelayanan Responsif	2.3	Pelayanan Perencanaan Individual
2.2.1	Konseling individual	2.3.1	Evaluasi Diri
2.2.2	Koseling kelompok	2.3.2	Penempatan dan Penyaluran
2.2.3	Referral		
2.2.4	Kolaborasi dengan GMJWK	2.4	Dukungan Sistem
2.2.5	Kolaborasi dengan OT	2.4.1	Pengembangan Profesi
2.2.6	Kolaborasi dengan PLS		o <i>In service-training</i>
2.2.7	Konsultasi		o Aktif dalam ABKIN
2.2.8	Bimbingan Teman Sebaya		o Seminar dan lokakarya
2.2.9	Konferensi Kasus		o Aktif dalam MGBK
2.2.10	Kunjungan Rumah		o Kelanjutan studi
		2.4.2	Pengembangan Program

PERBEDAAN INDIVIDUAL

- ◉ Perbedaan Individu pada Peserta Didik
- ◉ Faktor-faktor yang mempengaruhi Perbedaan Individual
- ◉ Implikasi perbedaan individual dalam pendidikan terhadap Fungsi sekolah
- ◉ Program khusus untuk pengajaran individual
- ◉ Metode-metode individualisasi yang lain

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERBEDAAN INDIVIDUAL

- ◉ Usia Kronologis
- ◉ Konstitusi Fisik
- ◉ Aspek Psikologis
- ◉ Kemampuan Mental Umum / Intelegensi
- ◉ Kemampuan Khusus / Bakat
- ◉ Kesiapan Belajar

PADA PESERTA DIDIK :

Pada peserta didik, perbedaan individual dapat diamati gejala-gejalanya terutama pada :

◉ **Usia Kronologis**

- Usia Kronologis dipergunakan untuk menetapkan tingkat kematangan peserta didik menunjukkan kemungkinan untuk dapat dididik. Usia 3 tahun, bagaimanapun superiornya kondisi mental dan fisiknya tidak mungkin sanggup mengikuti kegiatan belajar untuk anak usia 16 tahun.

◉ **Konstitusi Fisik**

- Konstitusi fisik seperti kondisi panca indera, tinggi badan serta kondisi-kondisi anggota tubuh yang lain cukup berpengaruh terhadap jalannya proses pendidikan, apakah seorang peserta didik mampu menangkap pelajaran dengan baik atau tidak.

PADA PESERTA DIDIK :

◉ **Aspek Psikologis**

- Tingkat stabilitas emosi, watak / temperamen, motivasi, kreativitas, minat dan sikap akan mempengaruhi kesuksesan belajar.

◉ **Kemampuan Mental Umum / Intelegensi**

- *Hasil tes IQ mempunyai pengaruh 20 % terhadap hasil belajar*
- Misalnya anak Moron (IQ 50 - 70) → hanya mampu untuk menyelesaikan SD saja.
- Siswa IQ 105 → dapat menyelesaikan Sekolah Menengah (SMP/SMA)
- Siswa IQ 115 → dapat berhasil di Perguruan Tinggi

PADA PESERTA DIDIK :

⦿ Kemampuan Mental Umum / Intelegensi

- *Kondisi fisik dan lingkungan yang menguntungkan :*
- Siswa yang lambat → tak cukup membantu → studi akhir
- Siswa yang normal → ada harapan → sukses mata pelajaran tertentu
- Siswa yang superior → minat / kesempatan → sukses gemilang
- *Kondisi fisik yang tidak menguntungkan, sikap situasi belajar menghalangi sukses → orang yang lambat, normal maupun superior*

PADA PESERTA DIDIK :

◉ Kemampuan Khusus / Bakat

- Bakat adalah sifat atau kualitas yang merupakan satu aspek dari keseluruhan kepribadian individu. Bakat seseorang dapat dilihat melalui tes bakat. Selama SD, siswa lebih diutamakan untuk menguasai alat-alat belajar. Baru pada tingkat sekolah menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi, perlu disediakan kegiatan dan perlengkapan untuk mengembangkan bakat anak.

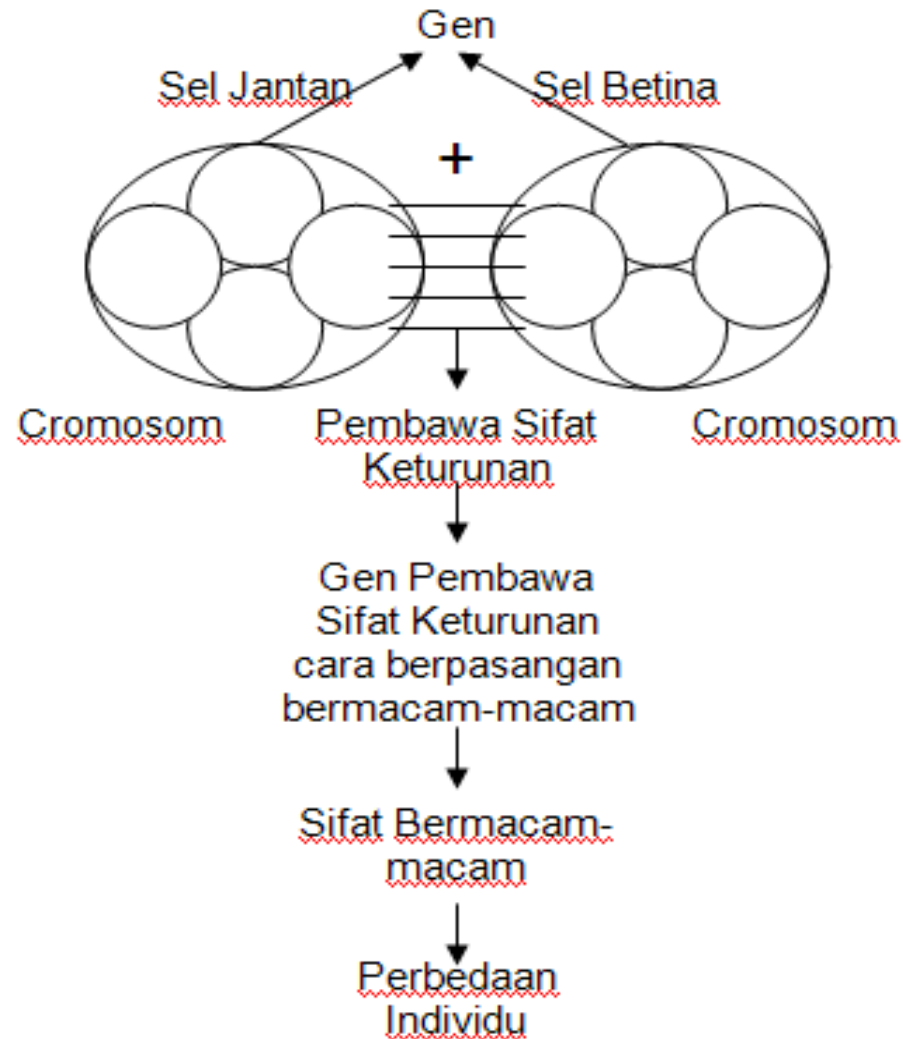
◉ Kesiapan Belajar

- Usia yang sama tidak identik dengan tingkat kesiapan belajar. (Kesiapan belajar dipengaruhi oleh kematangan dan Latar belakang yang mendahului)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERBEDAAN INDIVIDUAL

- ◉ **Keturunan**
- ◉ **Lingkungan**
 - Sosial Ekonomi
 - Budaya
 - Pola Asuh Orang Tua
 - Urutan Lahir
 - Perceraian Orang Tua
- ◉ **Kognitif, afektif dan campuran**
- ◉ **Ability (Kecakapan)**
- ◉ **Aspek Kepribadian**

1. FAKTOR KETURUNAN



2. FAKTOR LINGKUNGAN

◉ Sosial Ekonomi

- Faktor ini meliputi tingkat pendidikan ortu, pekerjaan dan penghasilan ortu, fasilitas rumah, dsb

◉ Budaya

- yang termasuk di sini adalah peraturan, harapan, keyakinan dan nilai-nilai yang membimbing tingkah laku. Budaya meliputi gaya hidup keseluruhan.

◉ Pola Asuh Orang Tua

- White (1978) Praktek tertentu mendidik anak cenderung mempengaruhi perkembangan ketrampilan dan kecakapan kognitif anak.

2. FAKTOR LINGKUNGAN

◉ Urutan Lahir

- Anak Sulung = pandai mengendalikan diri, orientasi rang dewasa, mudah menyesuaikan diri, cemas, takut gagal, cenderung berprestasi.
- Anak Tunggal = mementingkan diri sendiri, tidak pandai bergaul
- Anak Tengah = ekstrovert, kurang mempunyai dorongan berprestasi → hal ini masih perlu pembuktian lebih lanjut.

◉ Perceraian Orang Tua

- Perceraian membawa perubahan-perubahan yang tidak menguntungkan bagi anak-anak.

3. KOGNITIF, AFEKTIF DAN CAMPURAN

Kognitif	Afektif	Psikomotor	Campuran
1. Mengetahui	1. Menerima	1. Mengindra	1. Kognitif, afektif, psikomotor
2. mengerti	2. Merespon	2. menyiagakan diri	2. Kognitif, Afektif
3. mengaplikasi	3. Menghargai	3. Bertindak secara dipimpin	3. Kognitif, Psikomotoer
4. menganalisis	4. Mengorganisasi nilai	4. Bertindak secara mekanik	4. Afektif Psikomotor
5. mensintensis		5. Bertindak secara kompleks	
6. mengevaluasi	5. Mewatak		

4. ABILITY (KECAKAPAN)

- Kecakapan → bertindak cepat (singkat) dan tepat (hasil sesuai harapan) dan mudah tanpa mengalami hambatan.
- Klasifikasi siswa :
 - Siswa yang cepat, tepat, penuh kemudahan
 - Siswa yang cepat, tapi tidak tepat
 - Siswa yang tidak cepat, tepat
 - Siswa yang tidak cepat, tidak tepat dan mengalami

5. ASPEK KEPERIBADIAN

- → Penyesuaian diri individu terhadap lingkungan masing-masing unik → Masing-masing memasarkan secara khas → Perbedaan Individual.
- Faktor keturunan dan lingkungan saling berpengaruh, jalin menjalin dan sulit dipisahkan. Manusia dipengaruhi oleh lingkungan tetapi juga menciptakan dan membentuk lingkungan. Pengaruh dari lingkungan itu bergantung pada berapa lama hal itu berlangsung, apa yang terjadi sesudah itu dan apa maknanya bagi seseorang. Selain itu juga penting untuk memperhatikan masalah waktu berlangsungnya interaksi.

IMPLIKASI PERBEDAAN INDIVIDUAL DALAM PENDIDIKAN

1. Dalton Laboratory Plan
2. Winnetka Plan
3. Metode Proyek
4. Activity Program
5. Pengelompokan menurut kemampuan

1. DALTON LABORATORY PLAN

- ◉ Dicituskan oleh Helen Parkhurst dan dilaksanakan mulai tahun 1920 pada tingkat sekolah menengah, dengan menekankan pada dasar-dasar kebebasan, interaksi kelompok, motivasi dengan pengertian sehingga memiliki inisiatif sendiri.
- ◉ Menurut Dalton Plan, sekolah ibarat rumah. Ruang kelas dirubah menjadi laboratorium di mana fungsi guru ialah memelihara 'suasana belajar'. Guru memberikan nasihat terhadap kegiatan yang dilakukan anak, menjawab pertanyaan, memimpin diskusi dengan siswa untuk hal-hal yang diinginkan siswa.
- ◉ Tugas siswa disusun dalam bentuk kontrak untuk masa satu bulan penuh. Siswa bebas dalam menyelesaikan tugasnya itu menurut caranya sendiri dengan bantuan guru, memberikan bimbingan dan siswa membuat sendiri catatan kemajuan yang dicapainya sehari-hari. Siswa juga diberikan kesempatan untuk kegiatan kelompok dalam pelajaran-pelajaran lain

2. WINNETKA PLAN

- Pencetusnya adalah Carlton Washburne pada tahun 1919. Dasar filosofinya adalah siswa dibebaskan untuk mengikuti pelajaran yang telah dipilihnya sendiri dalam tiap-tiap mata pelajaran yang meliputi keseluruhan kurikulum yang ditempuhnya. Alasannya adalah untuk menemukan tingkatan belajar secara individual untuk tiap mata pelajaran dan pembentukan lebih lanjut atas dasar yang sudah ada. Washburne memulai dengan mengeja. Atas dasar tes pendahuluan yang diberikannya ia menemukan batas pelajaran yang belum diketahui anak. Selanjutnya siswa diberi tanggung jawab untuk menguasainya sampai batas waktu tertentu. Demikian untuk pelajaran-pelajaran yang lain juga sama.

3. METODE PROYEK

- ◉ Sekelompok siswa yang bekerja sama dalam menyelesaikan suatu proyek, suasana belajar dapat diindividualisasikan untuk tiap anggota dalam batas-batas minat dan kesanggupannya. Saat ini sama dengan belajar dengan bekerja. Learning by doing.

4. ACTIVITY PROGRAM

Sistem belajar siswa aktif, mulai dari perencanaan sampai penilaian hasil.

5. PENGELOMPOKAN MENURUT KEMAMPUAN

Prinsipnya adalah bahwa anak dapat belajar lebih baik bila bersama-sama dengan peernya.

METODE-METODE INDIVIDUALISASI YANG LAIN

- ◉ Metode lompatan
- ◉ Memperkaya kurikulum
- ◉ Remedial

Terima Kasih